

STUDI PERILAKU HARIAN RUSA TIMOR (*Cervus timorensis*) DI PENANGKARAN RUSA UNIVERSITAS LAMPUNG

*The Study Of Timor Deer (Cervus Timorensis) Daily Behavior In Deer Captive
Breeding Of The University Lampung*

Bainah Sari Dewi¹, Siti Neneng Nurjanah², Dian Iswandar³, Sugeng P. Harianto⁴

^{1,3,4}Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

^{1,4}Tim Konservasi Universitas Lampung

²Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

ABSTRACT. University of Lampung is an institution that supports the conservation efforts of timor deer (*Cervus timorensis*) through ex-situ conservation in the form of captive breeding. This captive breeding is carried out to protect the population of timor deer so that it is maintained. In this effort, the provision of several factors for animal life in the form of food, water, fields and shade is a manifestation of captive management. One aspect of the fulfillment of these components can be seen through behavioral data or daily behavior of deer. this study was conducted in order to understand the daily behavior of the timor deer in the University of Lampung Deer Breeding. Observations of the daily behavior of these timor deer were held for 10 days in October-November 2022, observations began at 06.00-18.00 WIB with a total time of 120 hours of observation. The method used in this study was the scan sampling method, and the object of observation was 11 timor deer. The results showed that the timor deer in Lampung University Deer Breeding performed eating behavior with a percentage of 47.38%, resting 34.94%, moving 16.59%, sharpening antlers 0.18%, wallowing 0.15%, and other behaviors 0.72%.

Keywords: Captive Breeding of University Lampung, Daily Behavior, Timor Deer

ABSTRAK. Universitas Lampung adalah lembaga berbentuk penangkaran yang mendukung usaha konservasi ex-situ dari rusa timor (*Cervus timorensis*). Dilaksanakannya pengelolaan penangkaran merupakan usaha dalam melindungi populasi rusa timor supaya tetap terjaga. Dalam upaya tersebut, penyediaan beberapa faktor tempat hidup satwa berupa makanan, air, bidang dan naungan merupakan manifestasi dari pengelolaan penangkaran. Aspek terpenuhinya komponen tersebut dapat dilihat salah satunya melalui data perilaku atau tingkah laku harian rusa. Tujuan penelitian ini dilakukan agar dapat memahami tentang tingkah laku sehari-hari rusa timor yang berada pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung. Pengamatan tingkah laku harian rusa timor ini diadakan selama 10 hari dimulai pukul 06.00-18.00 WIB. Pengamatan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022 dengan total waktu 120 jam pengamatan. Metode *scan sampling* adalah metode yang digunakan dalam pengambilan data, dengan objek pengamatan berupa 11 ekor rusa timor. Hasil penelitian menunjukkan rusa timor yang berada pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung melakukan perilaku makan dengan persentase 47,45%, istirahat 35,02%, berpindah 16,35%, mengasah tanduk 0,13%, berkubang 0,19%, dan perilaku lainnya 0,85%.

Kata kunci : Penangkaran Universitas Lampung, Perilaku Harian, Rusa Timor.

Penulis untuk korespondensi: bainahsaridewi90@gmail.com

PENDAHULUAN

Rusa timor atau *Cervus timorensis* dalam PermenLHK Nomor 106 tahun 2018, merupakan satwa di Indonesia yang status keberadaannya dilindungi. Kebijakan ini diterapkan sebagai respons terhadap menurunnya populasi rusa di alam liar. Ditetapkannya rusa timor sebagai spesies yang dilindungi karena kekhawatiran akan punah keberadaannya di alam liar akibat ancaman aktivitas perburuan ilegal dan penghancuran tempat hidup satwa (Rumakar et al.,

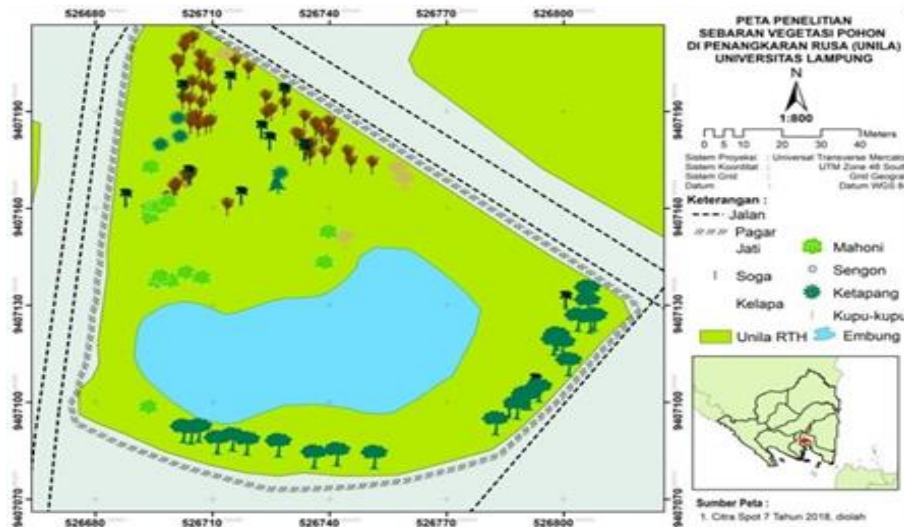
2019). Sebab itu, usaha konservasi dilakukan untuk mengamankan rusa timor dari kebinasaan. Penangkaran merupakan bentuk konsevasi *ex-situ* sebagai usaha dalam mengamankan rusa timor dari kebinasaan. Penangkaran Rusa Universitas Lampung adalah lembaga yang merupakan bagian dari penangkaran rusa timor yang berada di Provinsi Lampung yang bertujuan sebagai usaha turut serta melestarikan rusa. Alasan dilakukannya penangkaran ini adalah untuk melindungi rusa sebagai peningkatan populasi, agar rusa-rusa tersebut kuat, mampu berkembang biak dengan baik, dan menghasilkan keturunan setiap tahunnya. Rusa Timor (*Cervus timorensis*) merupakan jenis rusa yang saat ini dikelola oleh Penangkaran Rusa di Universitas Lampung.

Penangkaran merupakan usaha memelihara dan mengembangbiakkan satwa liar di luar tempat hidup aslinya dengan maksud mengamankan kelanjutan populasi satwa liar dan memajukan pendaagunaannya secara terpelihara, baik sebagai satwa untuk pemanfaatan, pariwisata, maupun untuk tujuan pendidikan dan logika (Sofyan dan Setiawan, 2018). Penangkaran rusa juga dapat dijadikan atraksi edukasi wisata yang memiliki nilai jual tinggi dengan keunikan yang dimiliki rusa berupa bentuk fisiologis dan perilaku yang memuaskan psikologis pengunjung wisata (Fataah *et al.*, 2022). Peralihan dari alam yang hidup bebas ke lingkungan penangkaran dengan bidang seadanya diperlukan perencanaan yang rapi, nyata, dan memenuhi ketentuan pengurusan satwa (Madja *et al.*, 2018). Menurut Prayoga *et al.* (2021), dalam pengembangannya sebagai objek wisata, proses pengelolaan dan penangkaran hidup satwa didalamnya dapat terpengaruh oleh permasalahan internal dan eksternal, sehingga dalam pengelolaan perlu di perhatikan aspek-aspek kesejahteraan rusa. Karena itu, penangkaran harus dilakukan sedekat mungkin dengan tempat hidup aslinya agar rusa dapat menyesuaikan diri dengan baik. Faktor pengelolaan penangkaran dapat dimanifestasikan dengan penyediaan beberapa komponen lingkungan dalam makanan, air, bidang dan naungan (Saputra *et al.*, 2021).

Taraf keberhasilan penangkaran dapat divisualisasikan dengan tingkah laku sehari-hari rusa penangkaran. Perilaku merupakan suatu aktivitas yang terjadi sebagai dampak dari pertukaran interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya (Moileti *et al.*, 2020). Perilaku sehari-hari adalah aktivitas rusa yang muncul setiap hari, baik hubungan antar makhluk hidup maupun hubungan antar kelompok (Bunga *et al.*, 2018). Tindakan, aktivitas agresif, suara hewan, mencari makna, berburu, kawin, bergerak, bermain, refleksi, menyusui, simbiosis, territorial, dan sebagainya adalah contoh perilaku satwa (Amrullah *et al.*, 2021). Perilaku sehari-hari rusa timor yang ditampilkan berupa perilaku istirahat, perilaku bermain sendiri (*grooming*), perilaku bergerak, perilaku makan, perilaku sosial, buang air (*defekasi* dan *urinasi*) (Sofyan & Setiawan, 2018). Menurut Yeremias *et al.* (2024), Sangat penting bagi pengelola untuk mengetahui masalah penangkaran agar mereka dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah dengan baik. Oleh karena itu, dalam pengelolaan penangkaran dibutuhkan informasi dan data yang dapat meningkatkan keberhasilan pengelolaan penangkaran tersebut. Salah satu data yang diperlukan adalah mengenai perilaku harian satwa yang dikelola. Sebab itu, dilangsungkan penelitian di Penangkaran Rusa Universitas Lampung mengenai perilaku sehari-hari rusa timor.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung dari tanggal 28 Oktober 2022 hingga 08 November 2022 pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung yang terletak di jalan Sumantri Brojonegoro, kompleks kampus Universitas Lampung, Provinsi Bandar Lampung. Dalam penelitian perilaku harian rusa timor ini, dipergunakan beragam alat dan bahan yang diperlukan dalam pengumpulan dan pengelolaan data. Alat yang digunakan meliputi *tallysheet*, pena, handphone, jam digital serta laptop yang digunakan dalam mengelola data dan menganalisis data. Objek yang diamati yaitu 11 ekor rusa timor yang berada pada Penangkaran Rusa Universitas Lampung. Pengumpulan data didapatkan dari pengamatan dengan metode *scan sampling*. Lokasi Penelitian dideskripsikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Data primer dikumpulkan melalui pengamatan rusa timor yang berada pada Penangkaran Rusa Universitas Lampung tentang perilaku hariannya. Pengamatan dilaksanakan selama 10 hari dengan total waktu 120 jam yang dimulai pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 18.00 WIB. Data sekunder, di sisi lain didapatkan melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel terkait, dan sumber informasi dari online. Data yang sudah terkumpul lalu dilakukan analisis menggunakan metode tabulasi data dalam bentuk tabel dan grafik dan penyajian data dilakukan secara deskriptif untuk mendapat interpretasi yang menyeluruh tentang perilaku harian yang dilakukan oleh rusa timor. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase harian setiap individu (Sofyan dan Setiawan, 2018) :

$$\text{Persentase (\%) Perilaku} = \frac{\text{Frekuensi Aktivitas}}{\text{Total frekuensi seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Harian Rusa Timor

Perilaku rusa timor (*Cervus timorensis*) yang berada pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung yang diamati yaitu perilaku makan, perilaku istirahat atau tidur, perilaku berpindah, dan perilaku lainnya berupa perilaku menelisik (*grooming*), perilaku berkubang, dan perilaku mengasah tanduk. Aktivitas makan berupa minum dan makan yang didapat dari pakan dari alam dan pakan *drop in*. Aktivitas ini diawali dengan memilih dan memilah makanan, mengangkat makanan, membawa makanan ke dalam mulut, melumatkan makanan, penelanan, serta memamah biak. Kemudian untuk istirahat melingkupi aktivitas rusa saat duduk dan berdiri tanpa melakukan aktivitas lain. Perilaku berpindah melingkupi aktivitas pergeseran lokasi yang dilakukan oleh rusa timor baik yang dilakukan secara individu maupun dilakukan bersama individu rusa timor lain atau kelompok. Namun saat rusa timor melakukan pergeseran ketika aktivitas makan berlangsung, aktivitas ini tidak terhitung sebagai perilaku berpindah. Perilaku mengasah tanduk berupa kegiatan rusa menggesekkan tanduk pada batang pohon untuk menajamkan tanduknya. Perilaku berkubang berupa perilaku membasahi badan dengan berguling di genangan air atau kubangan. Perilaku bertarung yaitu ketika rusa melakukan pertarungan dengan rusa lain. Perilaku *grooming* berupa perilaku merawat dan menjilati bulu yang dilakukan sendiri maupun pada rusa lain, dan perilaku menghias diri berupa perilaku rusa jantan menghias ranggah menggunakan rumput atau pakan.

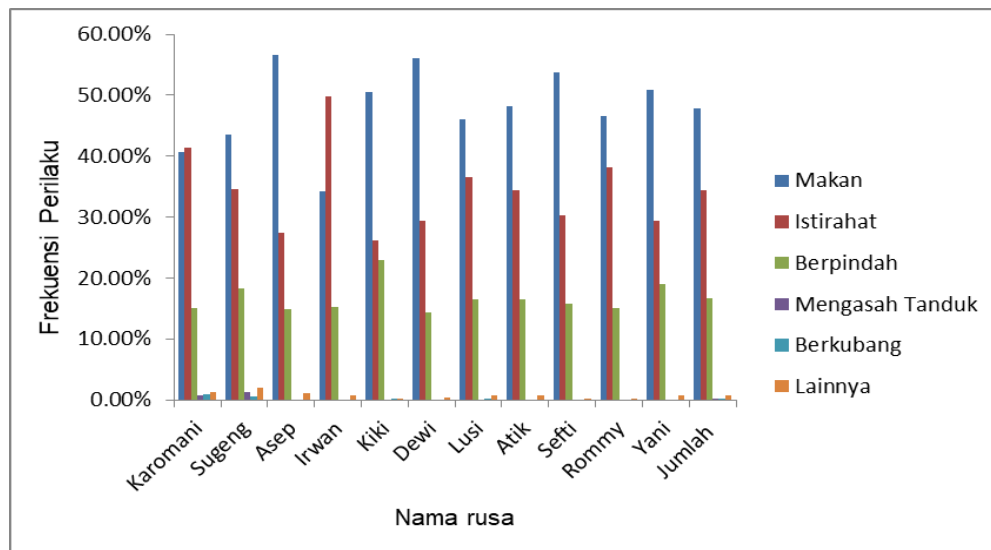
Pengamatan mengenai perilaku harian yang dilakukan rusa timor yang berjumlah 11 ekor rusa yaitu Rusa Karomani, Rusa Sugeng, Rusa Asep, Rusa Irwan, Rusa Kiki, Rusa Dewi, Rusa Atik, Rusa Lusi, Rusa Rommy, Rusa Sefti, dan Rusa Yani. Persentase mengenai perilaku

harian yang dilakukan oleh rusa timor yang berada pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Perilaku Harian yang dilakukan Rusa Timor Yang Terdapat Pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung

Nama Rusa	Makan	Istirahat	Berpindah	Mengasah		
				Tanduk	Berkubang	Lainnya
Karomani	41.06%	41.61%	15.33%	0.44%	0.61%	0.94%
Sugeng	41.83%	36.61%	17.39%	1.00%	0.72%	2.44%
Asep	52.17%	30.67%	15.89%	0.00%	0.39%	0.89%
Irwan	37.94%	47.33%	14.11%	0.00%	0.00%	0.61%
Kiki	50.44%	29.11%	19.56%	0.00%	0.11%	0.78%
Dewi	55.28%	27.61%	16.44%	0.00%	0.00%	0.67%
Lusi	46.50%	37.39%	15.39%	0.00%	0.06%	0.67%
Atik	46.50%	36.83%	16.11%	0.00%	0.00%	0.56%
Sefti	53.61%	30.22%	15.94%	0.00%	0.00%	0.22%
Rommy	43.28%	39.83%	15.67%	0.00%	0.17%	1.06%
Yani	53.39%	28.00%	18.06%	0.00%	0.00%	0.56%
Jumlah	47.45%	35.02%	16.35%	0.13%	0.19%	0.85%

Berdasarkan hasil pengamatan mengenai perilaku harian yang dilakukan oleh rusa timor yang berada pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung diketahui memiliki persentase tertinggi yaitu perilaku makan sebesar 47,45%, dan persentase terendah adalah perilaku mengasah tanduk 0,13%. Persentase perilaku makan tertinggi karena rusa perlu memenuhi kebutuhan nutrisinya untuk melakukan aktivitas lain. Sedangkan perilaku mengasah tanduk memiliki persentase terendah karena hanya dilakukan oleh 2 ekor rusa dan dilakukan saat akan melakukan perilaku agresif. Grafik perilaku harian rusa timor telah disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Perilaku Harian Yang Dilakukan Oleh Rusa Timor

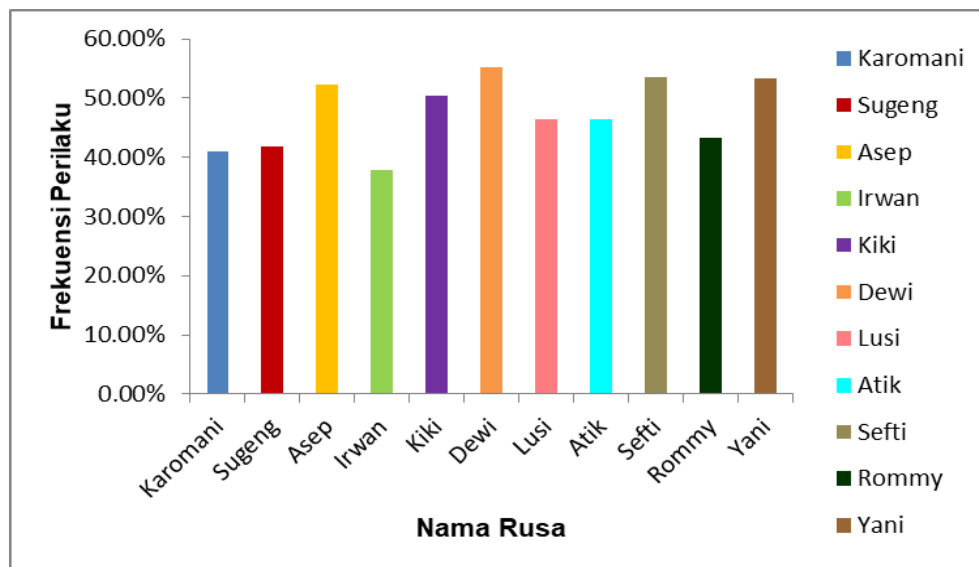
Ketersediaan faktor pendukung penangkaran sangat berpengaruh terhadap perilaku rusa. Hal ini menunjukkan kesesuaian pengelolaan penangkaran yang harus dibuat semirip mungkin dengan habitat aslinya. Habitat yang disukai rusa adalah yang dapat memberikan pakan dan tempat naungan. Ini termasuk hutan terbuka, vegetasi hutan dataran rendah, semak belukar, hutan pantai, savana, dan rusa juga ditemukan di sungai dan rawa (Muar *et al.*, 2021). Hal ini sesuai pendapat Nurhayati *et al.* (2020), aspek komponen yang perlu diperhatikan untuk

menilai tingkat kesejahteraan rusa sebagai salah satu syarat dalam keberhasilan konservasi eksitu meliputi frekuensi pemberian makan, kebersihan kandang, fasilitas kandang, jumlah pakan *drop-in*, keamanan tempat tinggal dan kandang yang harus dipisahkan untuk menghindari tekanan dan tingkat stress rusa berdasarkan usia dan fisiologis.

B. Perilaku Makan

Perilaku makan merupakan perilaku mencari makanan, mengambil dan kemudian memasukkan makanan ke dalam mulut agar tubuh dapat mengolahnnya (Bunga *et al.*, 2018). Makanan diperoleh dari pakan alami yang tersedia disekitar penangkaran dan pakan *drop in* yang telah disediakan oleh *keeper*. Jenis pakan *drop in* berupa rerumputan seperti rumput gajah, rayutan dan lainnya. Pakan *drop in* diberikan untuk memenuhi kebutuhan rusa. Selain itu, rusa juga mendapatkan makanan dari pengunjung yang didapatkan dari penjual di sekitar penangkaran atau dibawa dari rumah yang berupa kangkung dan wortel. Makanan dapat menjadi sumber energi yang dimanfaatkan untuk pertumbuhan, kegiatan sehari-hari dan produksi rusa timor. Satwa liar membutuhkan makanan untuk mencukupi kebutuhan energi dan menambah berat badan (Sofyan dan Setiawan, 2018). Menyediakan pakan hijau yang cukup sepanjang tahun membantu rusa timor di penangkaran menjadi lebih produktif. Karena itu, ruang kosong di sekitar penangkaran harus digunakan untuk kebun pakan (Yeremias *et al.*, 2024).

Perilaku makan memiliki persentase tertinggi dibandingkan perilaku lainnya yaitu sebesar 47,38%. Rusa timor dengan persentase perilaku makan tertinggi yaitu rusa remaja Asep sebesar 55,28% dan persentase terkecil yaitu rusa dewasa Irwan sebesar 37,94%. Rusa timor jantan remaja dan betina remaja memiliki tingkat konsumsi pakan yang tinggi dibandingkan rusa dewasa. Hasil presentasi ini sejalan dengan penelitian Sari *et al.*(2022) dengan presentasi makan sebesar 55,55% oleh rusa betina dewasa. Withaningsih *et al.* (2020), menyatakan bahwa. Perilaku makan yang dilakukan oleh rusa timor yang berada pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung telah disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Perilaku Makan Rusa Timor

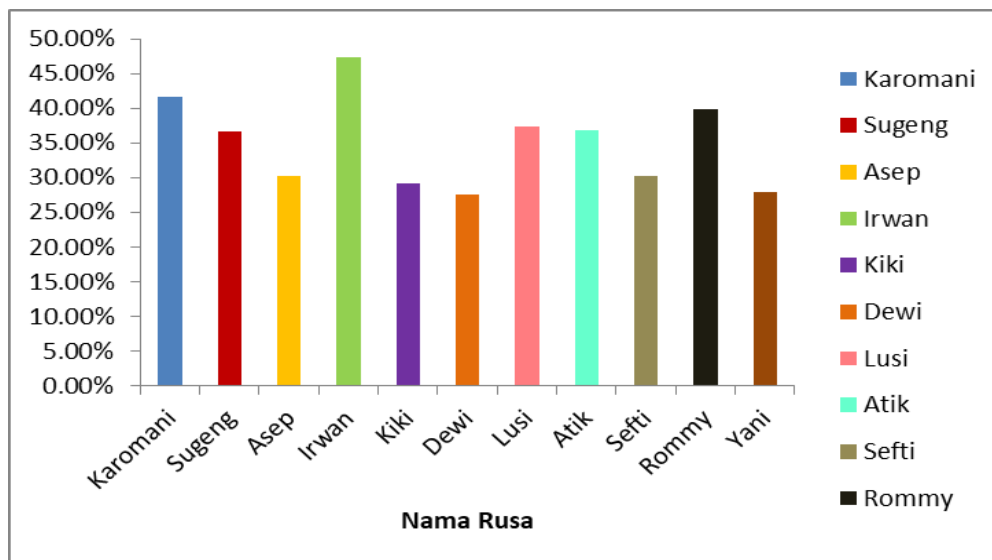
Ketersediaan pakan sangat penting dalam pemeliharaan konservasi rusa timor (Luruk *et al.*, 2022). Menurut Saputra *et al.* (2021), berdasarkan jenis pakan dan daun-daunan yang mengandung protein dan energi, aktivitas makan rusa dapat beragam. Ukuran tubuh juga mempengaruhi perilaku rusa pada saat makan, minum, bergerak dan lainnya. Proses metabolisme sel tubuh rusa dewasa bergerak lebih tinggi sehingga diperlukan makan lebih banyak untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Elfrida *et al.*, 2019). Selain itu, yang mempengaruhi tinggi rendah perilaku makan rusa adalah daya tampung lambung rusa. Jumlah makanan yang dikonsumsi semakin banyak seiring bertambah dewasa rusa karena ukuran

lambung juga akan semakin besar. Aspek yang memberikan pengaruh pada konsumsi pakan rusa adalah jenis pakan, lingkungan dan kesehatan rusa. Aktivitas manusia disekitar kandang atau penangkaran juga memberikan pengaruh pada kualitas konsumsi rusa. Hasil penelitian Suharto *et al.* (2019) pengunjung biasanya memberikan makanan seperti rumput lapangan, kangkung, wortel, dan sawi, namun hal ini tidak mempengaruhi tingkah laku dan konsumsi rusa secara langsung, namun membuat perubahan pada tingginya frekuensi perilaku dan tingkat konsumsi rusa.

Menurut Hombing *et al.* (2018), rusa membutuhkan gizi yang cocok pada makanan yang diperlukan sesuai kebutuhannya. Jenis pakan yang diperlukan rusa berupa pakan hijauan dan konsentrat sebagai pakan tambahan (*Feed supplement*). Pakan hijauan memiliki kadar gizi yang dipengaruhi oleh kesuburan tanah dan juga pengaruh iklim. Sari *et al.* (2022), menyatakan bahwa kebutuhan energi, reproduksi dan tumbuh kembang rusa dapat diperoleh dari beragam jenis rerumputan dan daun-daunan serta konsentrat sebagai pakan tambahan. Menurut Hemassandia *et al.* (2021), Usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pakan yang dikonsumsi rusa jantan dan betina, tetapi rusa jantan dan betina yang berusia 13 tahun bekerja lebih banyak dan membutuhkan lebih banyak energi daripada anak rusa berusia 5 tahun. Selain itu, pakan siang hari tambahan dapat berupa 8 kilogram dedak dengan pelet dan 6 kilogram ubi.

C. Perilaku Istirahat

Aktivitas Istirahat meliputi perilaku rusa berupa gerak-gerik rusa saat duduk atau berdiri tanpa melakukan aktivitas lain dan perilaku tidur saat rusa dalam keadaan kewaspadaannya menghilang atau menurun. Rusa timor pada pengamatan melakukan banyak kegiatan istirahat adalah rusa timor jantan dengan persentase terbesar yaitu rusa irwan sebesar 47,33% dan persentase terkecil yaitu pada rusa asep sebesar 27.61%. Grafik persentase perilaku istirahat rusa timor yang berada pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung telah disajikan dalam Gambar 4.



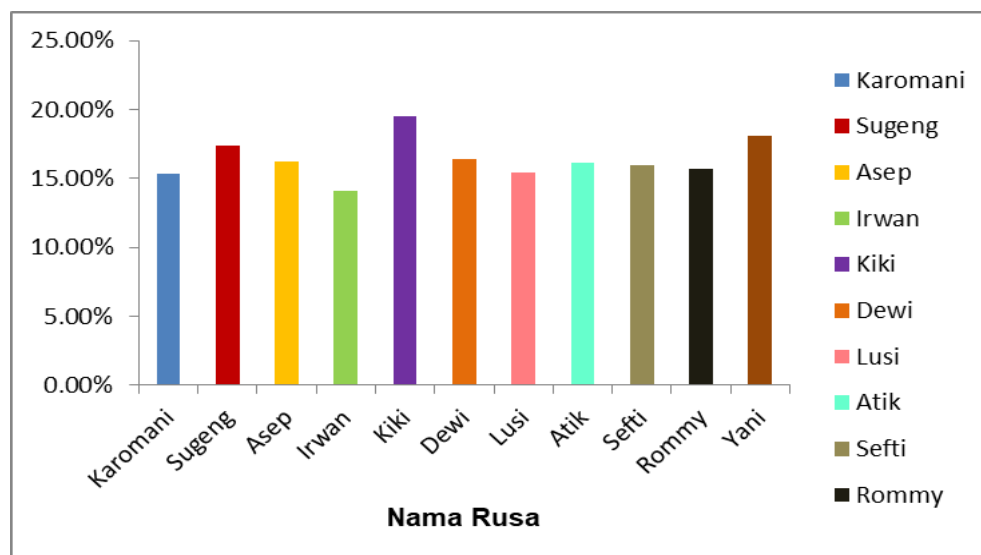
Gambar 4. Persentase Perilaku Istirahat Rusa Timor

Rusa timor beristirahat pada siang hari dilakukan di bawah jembatan dan di bawah vegetasi atau pepohonan. Sedangkan pada waktu pagi hari dan waktu sore hari, kegiatan istirahat dilakukan tanpa naungan. Perbedaan ini terbentuk disebabkan pada saat siang hari, dilakukan istirahat dengan naungan untuk menghindari sengatan sinar matahari dan untuk menjaga kestabilan suhu tubuh. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Lay *et al.* (2022), aktivitas istirahat rusa timor dilakukan di bawah pepohonan untuk melindungi tubuh dari panas terik matahari. Aliansyah *et al.* (2022), menyatakan bahwa rusa melakukan aktivitas istirahat secara berkelompok dan juga secara sendiri. Perilaku ini biasanya dilakukan sebelum mencari makan dan sesudah makan. Perilaku istirahat dilakukan pada pagi hari pukul 06.00-07.00 WIB, pada

siang hari pukul 10.00-15.00 WIB, dan pada sore hari pukul 17.00-18.00 WIB. Kegiatan tersebut paling banyak dilakukan pada siang hari pukul 10.00-15.00 WIB. Perilaku istirahat dibawah naungan juga dilakukan untuk berlindung saat turun hujan. Hal ini dilakukan dibawah jembatan atau naungan pohon. Namun saat hujan ringan atau hanya gerimis, beberapa rusa biasanya masih ada yang merumput atau makan.

D. Perilaku Berpindah

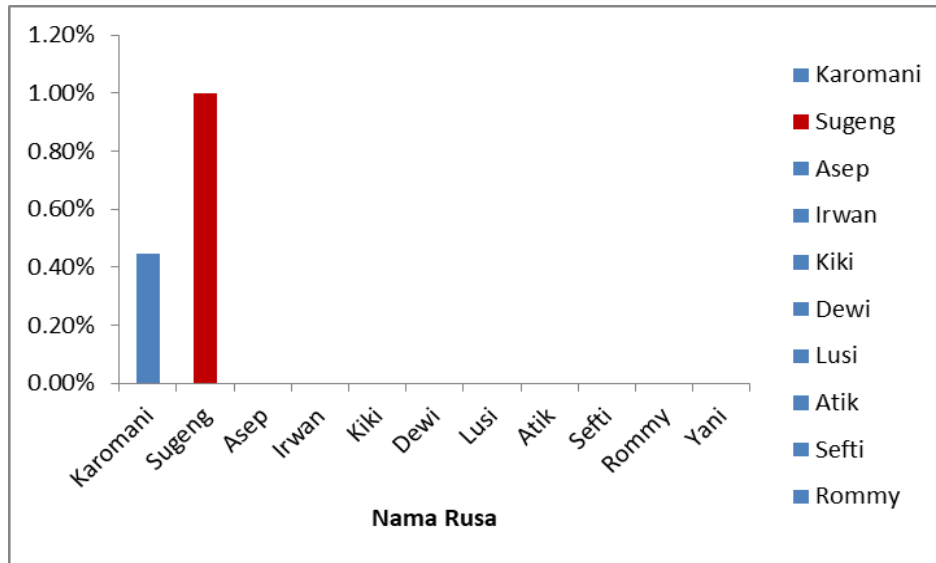
Perilaku pindah adalah aktivitas pergeseran dari suatu lokasi ke tempat lain yang dilakukan guna memilih tempat perlindungan yang aman dan untuk memilih makanan. Perilaku pindah rusa yang berada di penangkaran cenderung dilakukan untuk mencari makanan, sedangkan di alam liar perilaku ini juga dilakukan untuk menghindari dari musuh yang merupakan perilaku agonistik rusa. Perilaku berpindah banyak dilakukan pada pagi dan sore hari. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, perilaku berpindah memiliki persentase sebesar 17,45%. Persentase perilaku berpindah rusa paling tinggi adalah rusa Kiki yaitu sebesar 19,56% dan paling rendah yaitu rusa Irwan dengan persentase sebesar 14,11%. Untuk mencari makanan dan menandai wilayah otoritasnya, rusa timor jantan banyak melakukan perpindahan dan menggores batang potong dengan tanduknya sebagai penanda serta untuk mengusir rusa jantan lainnya. Rusa jantan dewasa melakukan perilaku berpindah yang lebih tinggi karena hal ini terkait dengan perilaku menandai wilayah teritori dan pemberian pakan oleh *keeper* maupun pengunjung. Perilaku pindah banyak dilakukan pada pagi hari dan sore hari. Hal ini dilakukan rusa untuk mencoba mencari makan didalam kandang penangkaran saat akan *drop in* belum dilakukan. Persentase perilaku berpindah 11 individu rusa telah disajikan dalam Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Perilaku Berpindah Rusa Timor

E. Perilaku Mengasah Tanduk

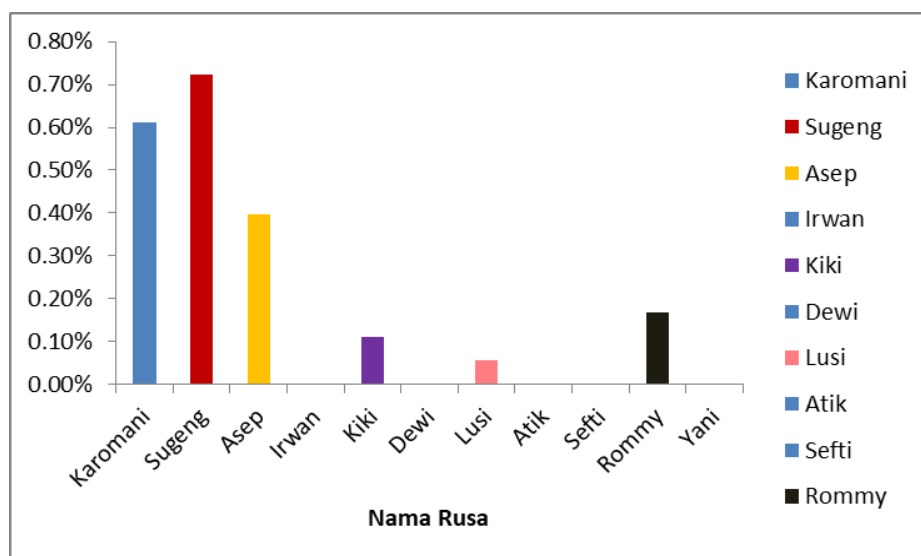
Ranggha atau tanduk adalah salah satu penampakan karakteristik seksual sekunder yang unik pada rusa jantan yang telah melewati pubertas (Gusmalinda *et al.*, 2018). Menurut Luruk *et al.* (2022), perilaku mengasah tanduk dilakukan rusa timor dengan menanduk pohon, akar, maupun semai dan juga dilakukan dengan individu lain. Perilaku mengasah tanduk dilakukan oleh rusa jantan dewasa yang memiliki ranggha keras yaitu rusa karomani dan rusa sugeng. Rusa asep memiliki fase ranggha velvet, rusa kiki ranggha nya masih dalam fase *pedicle*, dan rusa irwan fase tanpa ranggha (setelah *casting* atau lepas ranggha). Persentase perilaku mengasah tanduk rusa tertinggi yaitu rusa sugeng sebesar 1,00% dan rusa karomani sebesar 0,44%. Rusa timor jantan dewasa memiliki tanduk dengan tiga cabang yang beralur memanjang dari pangkal hingga ke ujung dengan tekstur kasar dan berujung tajam. Pada beberapa kasus, rusa timor jantan dapat menggosokkan rangghanya sebagai perilaku agresif terhadap pejantan lawan. Namun, perilaku ini condong dilakukan pada siang mendekati sore hari (Silalahi *et al.*, 2021). Persentase perilaku mengasah tanduk telah dideskripsikan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Perilaku Mengasah Tanduk Rusa Timor

F. Perilaku Berkubang

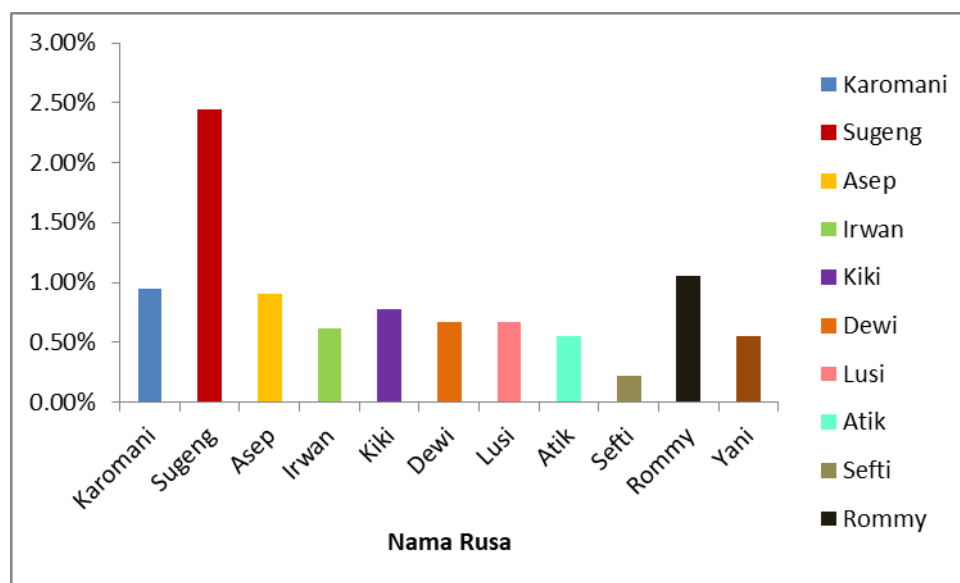
Berkubang merupakan perilaku di mana rusa timor jantan dan rusa betina berkubang di genangan air atau lumpur untuk mengotori tubuhnya. Persentase perilaku berkubang tertinggi yaitu rusa Sugeng sebesar 0,72%. Perilaku berkubang yang dilakukan rusa jantan biasanya untuk mengawali perilaku bertarung dan untuk menstabilkan suhu tubuh. Menurut Silalahi *et al.*, (2021), perilaku berkubang adalah pembukaan dari perilaku agresif rusa timor jantan seperti ancaman-ancaman untuk melakukan pertarungan dengan pejantan lain. Sedangkan rusa betina melakukan aktivitas berkubang untuk menormalkan suhu tubuhnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sofyan dan Setiawan (2018), bahwa pada siang hari tingkah laku berkubang dilakukan rusa timor untuk menormalkan suhu tubuhnya ketika cuaca cerah dan dari teriknya sinar matahari pada. Perilaku berkubang rusa timor ditandai dengan berendam di genangan air atau lumpur yang telah disediakan oleh pengelola. Oleh karena itu, adanya kolam atau galian untuk berkubang sangat penting adanya agar rusa dapat melakukan aktivitas berkubang. Air dibutuhkan oleh rusa untuk minum dan untuk kegiatan berkubang (Suparta *et al.*, 2022). Perilaku berkubang rusa timor yang terdapat pada Penangkaran Rusa di Universitas Lampung dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Persentase Perilaku Berkubang Rusa Timor

G. Perilaku Lainnya

Perilaku lainnya yang diamati yaitu perilaku menelisik atau *grooming*, menghias diri dan bertarung. *Grooming* merupakan aktivitas rusa untuk mengurus diri dengan menjilat permukaan tubuh dan dengan menggosok mulut dengan menempelkan pada kakinya untuk membersihkan sisa makanan di mulut. Perilaku ini dilakukan secara individu maupun dilakukan ke individu lainnya. Contohnya seperti induk rusa melakukan *grooming* pada anaknya atau rusa yang lebih muda. Sedangkan aktivitas menghias diri dan bertarung banyak dilakukan oleh rusa jantan. Perilaku ini dilakukan untuk menarik perhatian rusa betina. Perilaku sosial rusa betina remaja lebih tinggi, hal ini dipengaruhi oleh rusa betina remaja menunjukkan perilaku sosial dengan melompat ketika ada pengunjung yang ini mendekat. Persentase perilaku lainnya yang memiliki nilai tertinggi yaitu rusa Sugeng 2,44% dan yang terendah yaitu rusa Atik 0,22% Persentase perilaku lainnya dideskripsikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Persentase Perilaku Lainnya Rusa Timor

Perilaku bertarung dilaksanakan dalam perebutan makanan dan perebutan rusa betina, serta untuk menghalau rusa jantan lain dari sumber makanan atau wilayah teritori (Maretta *et al.*, 2022). Perilaku bertarung dilakukan dengan mengaitkan tanduk satu sama lain. Rusa yang terlihat sering melakukan pertarungan adalah rusa sugeng dan karomani yang memiliki tanduk utuh dan hampir sama tingginya. Menurut penjelasan Gusmalinda *et al.* (2018), aktivitas bertarung dilakukan dalam perebutan betina dan untuk mendapatkan makanan dengan cara saling menggesekan tanduk atau ranggah yang dilakukan antar rusa. Penjelasan tersebut juga didukung oleh penjelasan Sofyan dan Setiawan (2018), bahwa perilaku sosial ditunjukkan oleh rusa timor jantan dewasa dengan cara menanduk untuk memperebutkan betina maupun pakan yang diberikan. Pada musim kawin antara bulan Maret hingga November terdapat peningkatan perilaku rusa, dan perkelahian dilakukan oleh rusa jantan pada musim itu untuk mendapatkan betina (Maha *et al.*, 2021). Disaat rusa jantan melakukan pertarungan untuk memperebutkan betina, rusa betina sendiri akan memberi isyarat kepada rusa jantan. Rusa betina memberikan isyarat untuk siap dikawini rusa pejantan dengan melakukan aktivasi urinisasi dan penampakan ekor berdiri tegak sebagai indikator birahi (Gobay *et al.*, 2020).

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian tentang perilaku harian yang dilakukan oleh rusa timor (*Cervus timorensis*) yang berada di Penangkaran Rusa Universitas Lampung diperoleh kesimpulan yakni perilaku makan memiliki persentase tertinggi sebesar 47,38%, perilaku istirahat 34,94%, perilaku berpindah

16,59%, perilaku lainnya 0,72%, perilaku mengasah tanduk 0.18% dan persentase perilaku terendah yaitu perilaku berkubang sebesar 0.17%.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu agar peneliti lebih teliti dalam mengamati perilaku harian rusa timor dan dapat lebih mendalami penelitian serta memperhatikan aspek manajemen penangkaran yang sesuai dengan ketentuan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, S. H., Dirhamzah, Rustam, A., Hasyimuddin. 2021. Tinjauan Umum Perilaku Hewan Di Indonesia Dan Intergrasi Keilmuannya. *Jurnal teknoains*, 15(1) : 1-8.
- Aliansyah, F., Fauzi, F., Madiyawati, M., Rizal, M., dan Luhan, G. 2022. Aktivitas Harian Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) di Penangkaran Rusa Nanga bulik Kabupaten Lamandau. *Jurnal Hutan Tropis*, 10 (3).
- Fataah, A., Gayatri, S., Prasetyo A. S. 2022. Karakteristik Inovasi Desa Wisata Dengan Konsep Edukasi Wisata Pada Sektor Peternakan dan Pertanian di Desa Margorejo . *Jurnal-Jurnal Ilmu Pertanian*, 29(1): 97-104.
- Bunga, R. Kawatu, M. M. H. Wungow, R. S. H. Rompas, J. J. I. 2018. Aktivitas Harian Rusa Timor (*Cervus Timorensis*) Di Taman Marga Satwa Tandurusa Aertembaga, Bitung-Sulawesi Utara. *Zootec*, 38 (2): 345-356.
- Elfrida, Jayant, S. dan Rahayu, N. 2019. Aktivitas Harian Rusa Tutul (*Axis axis*) Pada Lahan Konsevasi di Hutan Kota Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Jurnal Biotik*, 7(01): 7-18.
- Gusmalinda, R., Dewi, B. S., Masruri, N. W. 2018. Perilaku Sosial Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) dan Rusa Totol (*Axis axis*) di Kandang Penangkaran PT. Gunung Madu Plantations Lampung Tengah. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(1): 74-84.
- Gobay, A., Pawere, F., Pattiselano, F., 2020. Aktivitas Urinisasi Dan Penampakan Ekor Berdiri Tegak Sebagai Indikator Tingkah Laku Kawin Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Betina di Penangkaran Aro-M Monokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis* 10(2): 86-90.
- Hemassandia, D., Rosyid, U. H. A., Syafruddin. 2021. Pabalitas Pakan Rusa Sambar (*Cervus Unicolor*) di Taman Rusa Sibreh, Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 6(4): 757-765.
- Hombing, J. B., Dewi, B. S., Tantalo, S., dan Harianto, S. P. (2018). Studi Kandungan Gizi Pada Pakan *Drop in* Rusa di PT. Gunung Madu Plantations. *Jurnal Sylva Lestari* 6(1): 32–38.
- Lay, V. Y., Kaho, L. M. R. dan Kaho, N. P. L. B. R. 2022. Perilaku Harian Rusa Timor (*Rusa Timorensis*) di Stasiun Penelitian Bu'at Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Wana Lestari* 6(1): 113-120.
- Luruk, W., Kaho, L. M. R., dan Kaho, N. P. B. L. R. 2022. Analisis Sebaran Spasial Dan Potensi Pakan Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Oelsonbai Dan Sekitarnya Kelurahan Fatukoa, Kecamatan Mualafa, Kota Kupang. *Jurnal Wana Lestari* 6(1): 34-43.
- Madja, T. J., Johan, F. Koibur., Pattiselanno, F. 2018. Tingkah Laku Sosial Rusa Timor (*Cervus Timorensis*) Di Penangkaran Bumi Marina, Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis* 8(02): 51-55.
- Maha, I. F., Manafe, R. Y., Amalo, F. A., Selan, Y. N. 2021. Karakteristik Morfologi Rusa Timor (*Rusa timorensis*) dengan Penangkaran Eksitu Di Kota Kupang. *Jurnal Acta Veterinaria Indonesia* 9(1): 1-13.

- Maretta, G., Agustin, K. S., Putri, C.T., Sofyan, I. 2022. *Daily Behavior of Rusa Timor (Cervus timorensis) at The Tahura Wan Abdur Rachman Lampung Of Tahura In Year 2021. Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nekleus* 8(2): 263-272.
- Moileti, A.A., Seran, W., Kaho, N.P.L.N. 2020. Perilaku Harian Rusa Timor (*Rusa timorensis*), di Taman Wisata Alam Pulau Menipo, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Wana Lestari* 2(1): 11-20.
- Muar, I. F. N., Pattinasarany, C. K. dan Latupapu, L. 2021. Habitat Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Desa Atiahu Kecamatan Siwalalat. Kabupaten Seram Bagian Timur. Universitas Patimura. Ambon.
- Nurhayati, I., Partaya, Priyono, B. 2020. Kesesuaian Habitat Rusa Timor di Taman Habitat Satwa Semarang. *Life Science Journal*, 9(1): 52-61.
- Prayoga, H., Dewi, B.S. Harianto, S. P. 2021. Masalah Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Universitas Lampung. *JOPFE Journal*, 1(2): 1-8.
- Rumakar, S., Puttileihalat, M. M., dan Tuhumury, A. 2019. Populasi dan Habitat Rusa Timor (*Cervus timorensis*). *Makila*, 13(1): 40–56.
- Saputra, M. Y., D. Yoza dan E. Sribudiani. 2021. Karakteristik Dan Kesesuaian Habitat Rusa Timor (*Cervus Timorensis*) di Universitas Riau. *Jurnal-Jurnal Ilmu Kehutanan*. 5 (2): 27-36.
- Sari, S., Dewi, B. S., dan Harianto, S. P. 2022. Analisis Preferensi Pakan *Drop In* Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Rusa Universitas Lampung. *Journal JOPFE*, 2(1): 11-22.
- Silalahi, S. S., Samsudewa, D., Setiatin, E. T., Ondho, Y. S. 2021. Tingkah Laku Agresif Rusa Timor (*Cervus timorensis*) Jantan di Penangkaran Pada Fase Diurnal dan Nocturnal. *Livest. Anim. Res*, 19(1): 40-47.
- Sofyan, A. dan Setiawan, A., 2018. Studi Perilaku Harian Rusa Timor (*Cervus Timorensis*) Di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdur Rachman. *Jurnal Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*. 5(1): 67-76.
- Suharto, G., Asriany, A. dan Ismartoyo. 2019. Pengaruh Pengunjung Terhadap Tingkah Laku dan Konsumsi Makan Rusa Totol (*Axis axis*) Pada Penangkaran Rusa Totol di Fakultas Peternakan Unhas. *Jurnal Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak*. 13(1): 34-47.
- Suparta, E. R., Syaputra, M., & Sari, D. P. (2022). Palatabilitas Pakan Rusa Timor (*Rusa timorensis*) di Penangkaran Goa Kecamatan Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kehutanan Indonesia E*, 1(1): 86–93.
- Withaningsih, S. Parikesit, Fazriana, Y. N. 2020. Pola Aktivitas Harian Rusa (*Cervus Timorensis*, *Blainville*, 1822) Di Penangkaran Rusa Cagar Alam Pananjung Pangandaran. *Biotika*. 18(1): 6-24.
- Xavier, S., Harianto, S. P., dan Dewi, B. S. (2018). Pengembangan Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2): 94–102.
- Yeremias, B., Masy'ud. B., Rushayati, S. B. 2024. Acuan Praktik Terbaik Dalam Pengembangan Penangkaran Rusa Timor. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, 19(01): 86-102.